

Optimalisasi Manajemen BK untuk Pengembangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 1 GP

Mohamad Yudha Gutara¹, Dian Eka Wati²

Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Indonseia

mohamad.yudhagutara@unindra.ac.id¹

Article History:

Diterima: 1/03/2025

Direvisi: 10/03/2025

Diterima 16/03/2025

Diterbitkan: 20/03/2025

Abstrak

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam pengembangan karir siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi manajemen BK di SMK 1 GP, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan strategi optimalisasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan triangulasi data dari wawancara, observasi, analisis dokumen, dan survei terhadap 100 siswa. Hasil survei menunjukkan rata-rata skor persepsi siswa pada indikator kepuasan, relevansi informasi karir, dan keterlibatan dalam program masing-masing sebesar 35.34, 34.14, dan 34.61. Program BK mencakup bimbingan individu, kelompok, dan pelatihan keterampilan kerja, namun terdapat kendala seperti rasio guru BK yang tidak ideal, minimnya pelatihan teknologi digital, serta lemahnya kolaborasi dengan dunia industri. Optimalisasi dapat dilakukan melalui pelatihan guru BK, integrasi teknologi digital, dan penguatan kemitraan dengan industri. Teori Holland direkomendasikan dalam asesmen kepribadian untuk membantu siswa memilih jalur karir sesuai potensi. Layanan BK di SMK 1 GP berkontribusi positif, tetapi perlu penguatan lebih lanjut guna mencapai layanan yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen BK, Pengembangan Karir, Teori Holland

How to cite:

Gutara MY & Wati DE.

(2025). Optimalisasi Manajemen BK untuk Pengembangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 1 GP. *JPEC: Journal of Psychology and Education Counseling, X(X)*, pp. XX-XX. DOI: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Abstract

The management of Guidance and Counseling (BK) in Vocational High Schools (SMK) plays a crucial role in students' career development. This study aims to evaluate the implementation of BK management at SMK 1 GP, identify challenges, and formulate optimization strategies. The research employs a descriptive qualitative method with data triangulation from interviews, observations, document analysis, and surveys involving 100 students. Survey results indicate average student perception scores for satisfaction, career information relevance, and program engagement at 35.34, 34.14, and 34.61, respectively. The BK program includes individual counseling, group counseling, and career skills training. However, several challenges persist, including an imbalanced counselor-student ratio, limited digital technology training for counselors, and weak collaboration with industry. Optimization strategies include enhancing counselor training, integrating digital technology into BK services, and strengthening partnerships with the industrial sector. Holland's theory is recommended for personality assessment to assist students in choosing career paths aligned with their potential. While the BK services at SMK 1 GP contribute positively to students' career development, further improvements are necessary to achieve optimal service quality.

Keywords: BK Management, Career Development, Holland's Theory



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Year, Author(s).

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai institusi yang membekali siswa dengan keterampilan teknis dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri. Namun, efektivitas sistem ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk kesiapan siswa dalam merancang dan menavigasi jalur karir mereka. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi salah satu elemen strategis yang dapat mendukung pengembangan karir siswa agar lebih terarah (Gibson & Mitchell, 2020).

Layanan BK berperan dalam membantu siswa mengenali potensi diri, merancang tujuan karir, serta mempersiapkan langkah-langkah menuju dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan BK yang terintegrasi dengan dunia industri dapat meningkatkan kesiapan karir siswa SMK (Ningsih, 2018). Faktor utama yang berkontribusi terhadap efektivitas layanan ini mencakup ketersediaan informasi karir yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi konselor, serta pendekatan sistematis dalam pelaksanaan program BK. Sejalan dengan hal tersebut, regulasi yang diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menegaskan bahwa layanan BK harus dilaksanakan secara komprehensif dan sistematis guna memenuhi kebutuhan siswa secara holistik.

Namun, implementasi layanan BK di banyak SMK, termasuk di SMK 1 GP, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan mencakup keterbatasan jumlah konselor, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta minimnya kolaborasi antara sekolah dengan dunia kerja. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas layanan BK dalam membimbing siswa menuju kesiapan karir yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen BK di SMK 1 GP, mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasinya, serta merumuskan strategi optimalisasi layanan untuk meningkatkan peran BK dalam mendukung kesiapan karir siswa.

Dalam menelaah manajemen BK, penelitian ini mengacu pada teori manajemen BK yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan secara sistematis (Gibson & Mitchell, 2020). Borders dan Drury (1992) menyoroti bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya bergantung pada kompetensi konselor, tetapi juga pada integrasi layanan dalam kurikulum serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, teori tipologi karir Holland (1997) menjadi landasan dalam memahami bagaimana individu memilih karir berdasarkan kecocokan antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja. Holland mengidentifikasi enam tipe kepribadian utama—Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional—yang dapat menjadi dasar dalam membantu siswa menentukan jalur karir yang sesuai (Savickas & Porfeli, 2012).

Lebih lanjut, implementasi layanan BK yang efektif harus mengacu pada ketentuan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Regulasi ini menekankan empat aspek utama dalam manajemen BK, yaitu perencanaan program berbasis kebutuhan siswa, pelaksanaan layanan yang mencakup pendekatan dasar hingga individual, evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk dunia kerja (Corey, 2016). Dengan demikian, optimalisasi layanan BK di SMK tidak hanya bergantung pada faktor internal sekolah, tetapi juga pada sinergi dengan ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi konkret bagi SMK dalam mengembangkan strategi manajemen BK yang lebih efektif. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas layanan BK di SMK 1 GP, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan program BK yang mendukung kesiapan karir siswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tambahan survei kuantitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK 1 GP. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui data kualitatif, sementara data kuantitatif dari survei digunakan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan terukur (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi layanan BK di SMK 1 GP. Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Guru BK, yang bertanggung jawab langsung atas perencanaan dan pelaksanaan layanan BK.

2. Siswa kelas XI dan XII, sebagai penerima utama layanan BK yang akan memberikan umpan balik mengenai efektivitas layanan.
3. Kepala sekolah, yang berperan sebagai pengambil kebijakan dalam mendukung pelaksanaan program BK.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama:

1. Wawancara Mendalam
Wawancara dilakukan dengan guru BK, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali informasi terkait implementasi, tantangan, serta efektivitas program BK. Pertanyaan wawancara berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kolaborasi dalam layanan BK (Patton, 2002; Kurniasih, 2021).
2. Observasi
Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai kegiatan layanan BK, seperti sesi konseling kelompok, pelatihan keterampilan karir, dan program bimbingan individu. Data observasi dicatat secara sistematis untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan layanan serta kendala yang dihadapi (Moleong, 2021).
3. Analisis Dokumen
Penelitian ini juga menggunakan data sekunder melalui analisis dokumen, termasuk program kerja BK, laporan kegiatan, serta arsip lain yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana layanan BK dirancang dan diimplementasikan di SMK 1 GP (Sugiyono, 2019).
4. Survei Kuantitatif
Untuk mendapatkan perspektif siswa terhadap layanan BK, survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner skala Likert 1–5 kepada 100 siswa kelas XI dan XII yang dipilih secara acak. Instrumen ini mengukur indikator seperti kepuasan layanan BK, relevansi informasi karir, serta tingkat keterlibatan siswa dalam program BK (Riduwan, 2016).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif
Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis dengan pendekatan tematik (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah analisis meliputi:
 - Membaca dan memahami data secara mendalam untuk memperoleh pemahaman awal.
 - Mengidentifikasi kode-kode yang relevan dengan fokus penelitian.
 - Mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema utama yang mencerminkan temuan penelitian.
2. Analisis Kuantitatif
Data dari survei dianalisis secara deskriptif, dengan menghitung persentase dan rata-rata skor dari setiap indikator layanan BK. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola persepsi siswa terhadap layanan BK (Riduwan, 2016).
3. Triangulasi Data
Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, analisis dokumen, dan survei. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2021).

Dengan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen BK di SMK 1 GP, serta menawarkan rekomendasi konkret untuk optimalisasi layanan BK di sekolah kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui triangulasi data dari wawancara, observasi, analisis dokumen, dan survei menunjukkan bahwa program BK di SMK 1 GP telah mencakup layanan utama, seperti bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan pelatihan keterampilan kerja. Berdasarkan hasil survei, indikator persepsi siswa terhadap layanan BK menunjukkan hasil berikut:

Statistics		Kepuasan	Relevansi	Keterlibatan	Total_Optimalisasi
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		35.34	34.14	34.61	104.09
Median		35.00	34.00	34.00	103.00
Std. Deviation		3.785	3.029	3.266	5.139
Kurtosis		.587	-.170	-.067	-.327
Std. Error of Kurtosis		.478	.478	.478	.478
Minimum		25	27	26	92
Maximum		48	41	43	116

1. Kepuasan Layanan BK: Rata-rata skor 35.34 dengan standar deviasi 3.785, menunjukkan tingkat kepuasan siswa berada pada kategori cukup tinggi. Namun, variasi skor yang cukup besar mengindikasikan adanya siswa yang merasa kurang puas dibandingkan yang lain.
2. Relevansi Informasi Karir: Rata-rata skor 34.14 dengan standar deviasi 3.029, menunjukkan bahwa informasi karir yang diberikan cukup relevan dengan kebutuhan siswa.
3. Keterlibatan dalam Program BK: Rata-rata skor 34.61 dengan standar deviasi 3.266, mengindikasikan bahwa siswa merasa terlibat dalam program yang diadakan.

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa data survei mendukung temuan dari wawancara dan observasi, yaitu bahwa layanan BK di SMK 1 GP cukup membantu siswa dalam mengenali potensi diri mereka. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penyediaan informasi karir yang relevan dengan dunia industri.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK 1 GP telah memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan karir siswa, terutama melalui layanan utama seperti bimbingan individu, kelompok, dan pelatihan keterampilan kerja. Temuan dari wawancara, observasi, analisis dokumen, dan survei menunjukkan beberapa pencapaian sekaligus kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan BK.

Pencapaian Implementasi Manajemen BK

Program BK membantu siswa dalam mengenali potensi diri mereka, terutama melalui sesi bimbingan individu yang berfokus pada eksplorasi kekuatan personal. Namun, data survei menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi siswa terhadap kepuasan layanan BK (35.34), relevansi informasi karir (34.14), dan keterlibatan dalam program BK (34.61) masih berada pada tingkat yang cukup tinggi, meskipun terdapat variasi di antara siswa. Variasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang puas dengan layanan yang diterima, terutama terkait informasi karir yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kendala yang Dihadapi

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Rasio guru BK terhadap siswa yang belum ideal menjadi kendala utama yang menghambat efektivitas layanan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK, yang menyebutkan beban kerja yang berlebihan sehingga tidak dapat memberikan layanan yang optimal kepada semua siswa.
2. Minimnya Pelatihan Guru BK: Guru BK belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait teknologi informasi, padahal teknologi dapat digunakan untuk mengoptimalkan layanan BK, seperti asesmen kepribadian berbasis teori Holland atau platform digital untuk penyebaran informasi karir (Savickas & Porfeli, 2012).

3. Kurangnya Kolaborasi dengan Dunia Industri: Kurangnya kerja sama dengan dunia industri menyebabkan informasi karir yang diberikan kepada siswa kurang relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Schmidt (2014) menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah dan sektor industri untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Optimalisasi Layanan BK

Berdasarkan kendala yang ditemukan, beberapa strategi optimalisasi dapat diterapkan:

1. Pelatihan Berkelanjutan Guru BK: Meningkatkan kompetensi guru BK melalui pelatihan yang fokus pada teknologi digital dan pendekatan karir berbasis kepribadian siswa, seperti teori Holland (Holland, 1997).
2. Integrasi Teknologi Digital: Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan layanan BK yang lebih efisien, seperti asesmen online, platform informasi karir, dan bimbingan virtual.
3. Penguatan Hubungan dengan Dunia Industri: Meningkatkan kolaborasi dengan sektor industri melalui program magang, kunjungan industri, dan seminar karir untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan meningkatkan relevansi informasi karir yang diterima.

Implementasi Teori Holland

Penggunaan teori Holland dalam layanan BK memberikan pendekatan yang lebih personal bagi siswa. Holland (1997) menyatakan bahwa kecocokan antara kepribadian individu dan lingkungan kerja dapat meningkatkan kepuasan karir dan produktivitas. Misalnya, siswa dengan tipe kepribadian Investigative lebih cocok diarahkan ke bidang teknologi atau penelitian, sedangkan tipe Enterprising dapat diarahkan ke jalur kewirausahaan atau manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK di SMK 1 GP berada pada jalur yang tepat namun membutuhkan penguatan di berbagai aspek, seperti peningkatan kompetensi guru BK, penggunaan teknologi digital, dan kolaborasi dengan dunia kerja. Langkah-langkah optimalisasi ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas layanan BK, tetapi juga membantu siswa dalam merancang jalur karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

SIMPULAN

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK 1 GP telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan karir siswa melalui berbagai layanan, seperti bimbingan individu, konseling kelompok, dan pelatihan keterampilan kerja. Layanan ini membantu siswa dalam memahami potensi diri, merancang jalur karir yang lebih terarah, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi layanan BK, di antaranya keterbatasan jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, minimnya pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi digital, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah dan dunia industri. Kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat efektivitas layanan BK dalam memberikan informasi dan bimbingan karir yang relevan bagi siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi layanan BK di SMK, yang dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah serta kompetensi guru BK agar rasio tenaga pendidik lebih ideal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah perlu mengintegrasikan teknologi digital dalam layanan BK, misalnya dengan memanfaatkan platform daring untuk asesmen karir, bimbingan virtual, serta penyebaran informasi karir yang lebih cepat dan akurat. Penguatan kolaborasi antara sekolah dan dunia industri juga menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan, baik melalui program magang, seminar karir, maupun kunjungan industri yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang dunia kerja. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran dalam mendukung program pelatihan guru BK secara berkelanjutan, terutama dalam aspek pemanfaatan teknologi serta pendekatan karir berbasis kepribadian. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas layanan BK dapat ditingkatkan sehingga siswa memperoleh informasi karir yang lebih relevan dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

REFERENSI

- Borders, L. D., & Drury, S. M. (1992). Comprehensive school counseling programs: A review for policymakers and practitioners. *Journal of Counseling & Development*, 70(4), 487–498. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1992.tb01643.x>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed.). Wiley.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2020). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Kurniasih, E. (2021). Teknik wawancara mendalam untuk penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(1), 34–45.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (41st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R. (2018). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karir siswa SMK. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.12345/jkp.2018.v5i2.123>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Repetto, E., Malik, B., Ferrer-Sama, P., & Manzano-Sanchez, H. (2007). Guidance in the life context. *Educational and Vocational Guidance*, 7(3), 101–115.
- Riduwan. (2016). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adaptability: Psychological readiness for life designing. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Schmidt, J. J. (2014). *Counseling in schools: Comprehensive programs of responsive services for all students* (6th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.